

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dalam karya tulis ilmiah ini, yaitu :

1. Hasil pengkajian terhadap pasien An. S berusia 4 tahun dengan diagnosis Bronkopneumonia, diperoleh data subjektif yakni ibu pasien mengatakan anaknya mengalami batuk dan sesak yang semakin memberat, mendengar suara grok-grok (ronkhi) saat anaknya bernapas dan data objektif yakni adanya retraksi dinding dada, tampak adanya kesulitan bernafas saat posisi berbaring.
2. Masalah keperawatan yang dirumuskan kemudian ditegakkan menjadi diagnosis keperawatan pada pasien An. S adalah bersihan jalan nafas tidak efektif memiliki hubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan ibu pasien mengatakan anaknya sesak nafas, batuk, mendengar suara grok-grok (ronkhi) saat anaknya bernapas, adanya retraksi dinding dada dan kesulitan bernafas saat posisi berbaring.
3. Perencanaan keperawatan yang dilaksanakan terhadap pasien An. S yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas yang tidak efektif yakni pasien An. S yang sudah dilaksanakan penerapan terapi uap minyak kayu putih yang mengalami pola dan frekuensi nafas membaik, dahak yang dapat dikeluarkan.
4. Implementasi keperawatan yang dilaksanakan selaras dengan intervensi keperawatan yang dirancang serta waktu pelaksanaan diselaraskan berdasarkan kesepakatan An. S. Implementasi terapi uap minyak kayu putih dengan masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif yang diberikan 2 kali dalam 1 hari setiap 5 hingga 10 menit selama tiga hari berturut-turut dimulai tanggal 30 April – 02 Mei 2025 di Ruang Jempiring RSUD Bangli.
5. Evaluasi keperawatan dari pengimplementasian yang sudah dilaksanakan terhadap pasien An. S yaitu mengalami keluhan sesak nafas dan batuk tetapi sesudah diberi intervensi terapi uap minyak kayu putih memiliki hasil bersihan jalan nafas mengalami peningkatan dengan kriteria hasil yaitu batuk menurun, produksi sputum menurun, ronkhi menurun, frekuensi nafas membaik 20-30 x/menit. Terapi uap minyak kayu putih yang dilaksanakan dengan rutin akan

memberi hasil signifikan, kemudian pasien memperoleh intervensi dari terapi ini akan merasa lebih nyaman, berkurangnya sesak serta dapat mengeluarkan sputum secara efektif.

6. Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan tersebut adalah diberikannya intervensi selama tiga hari berturut-turut adanya sputum yang dapat dikeluarkan secara encer saat sesudah melaksanakan terapi uap minyak kayu putih. Pemberian terapi uap minyak kayu putih dapat menangani bersihan jalan napas tidak efektif, dapat mengeluarkan dahak, mengurangi sesak napas. Tindakan terapi uap minyak kayu putih dapat dilaksanakan dengan rutin supaya intervensi ini lebih signifikan dan efektif untuk menangani masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

B. Saran

1. Untuk perawat RSUD Bangli

Diharapkan perawat dapat mengimplementasikan tindakan terapi uap minyak kayu putih menjadi tindakan non farmakologi yang efektif untuk memberi asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif kepada pasien anak Bronkopneumonia.

2. Untuk Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan serta ilmu pengetahuan terkait terapi uap minyak kayu putih sehingga bisa meningkatkan wawasan terkait penatalaksanaan gangguan pernapasan khususnya dalam permasalahan tidak efektifnya bersihan jalan napas.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan yang bisa dikembangkan untuk topik penelitian ini.